ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA (PUNCTUATION) DALAM PENULISAN BAHASA INGGRIS DI SMP TAKHASUS NURIL ANWAR

Muhammad Taufiq Faruqi¹

Data Science Program, Institute of Business Technology and Health Bhakti Putra Bangsa Indonesia, Indonesia
taufiqfaruqi@ibisa.ac.id

Jl. Soekarno-Hatta Borokulon Banyuurip Purworejo Jawa Tengah 54171

ABSTRAK

Penelitian sebagai pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan penggunaan tanda baca (punctuation) dalam penulisan bahasa Inggris siswa SMP Takhasus Nuril Anwar, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali kesalahan melalui pelatihan error recognition. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui analisis tulisan siswa, tes error recognition, wawancara guru, dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesalahan yang paling dominan adalah omission (penghilangan tanda baca), diikuti oleh misuse dan addition. Setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali dan menggunakan tanda baca dengan benar. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi guru, yang memperoleh strategi pengajaran baru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pengajaran tanda baca secara eksplisit dalam pembelajaran bahasa Inggris dan menyarankan pengembangan media pembelajaran berbasis latihan koreksi sebagai tindak lanjut.

Kata Kunci: *tanda baca, kesalahan, penulisan bahasa Inggris, error recognition*

ABSTRACT

This study aims to analyze the types of punctuation errors found in English writing by students at Junior High School Takhasus Nuril Anwar and to improve their ability to recognize such errors through an error recognition training program. The research employed both qualitative and quantitative descriptive methods, involving 30 eighth-grade students as participants. Data were collected through student writing samples, an error recognition test, teacher interviews, and classroom observations. The findings revealed that the most frequent type of punctuation error was omission, followed by misuse and addition. After the implementation of the training, students demonstrated significant improvement in recognizing and using punctuation marks correctly. The program also positively impacted teachers, who gained new strategies for teaching punctuation explicitly. This study highlights the importance of integrating punctuation instruction into English writing lessons and recommends developing corrective-based learning media as a follow-up effort.

Keywords: *punctuation, error analysis, English writing, error recognition*

A. Latar Belakang

Penggunaan tanda baca yang tepat merupakan aspek penting dalam penulisan bahasa Inggris. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dapat menyebabkan makna kalimat menjadi kabur atau bahkan salah. Di tingkat SMP, siswa masih sering mengalami kesulitan dalam mengenali dan menggunakan tanda baca secara tepat, seperti penggunaan koma, titik, tanda tanya, atau apostrof. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan (error recognition) agar guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih terfokus [1]. Siswa di SMP Takhasus Nuril Anwar menunjukkan kemampuan menulis bahasa Inggris yang masih rendah,

terutama dalam hal penggunaan tanda baca (punctuation). Banyak tulisan siswa yang mengabaikan atau salah dalam menggunakan tanda baca seperti koma, titik, tanda tanya, dan apostrof. Kesalahan tersebut menyebabkan tulisan menjadi tidak jelas dan sulit dipahami. Hasil pengamatan awal terhadap tugas-tugas menulis siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyadari pentingnya tanda baca, dan belum mampu mengenali kesalahan yang mereka buat. Hal ini berdampak langsung pada kualitas tulisan mereka secara keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah ini, direncanakan sebuah kegiatan penelitian yang mengidentifikasi jenis kesalahan tanda baca yang paling sering dilakukan oleh siswa, sekaligus menganalisis faktor penyebabnya. Kegiatan ini akan dilakukan melalui analisis tulisan siswa, pemberian tes error recognition, serta wawancara dengan guru dan siswa. Selain itu, intervensi pembelajaran juga akan dirancang dalam bentuk latihan terarah dan penguatan konsep tanda baca dalam pembelajaran bahasa Inggris [2]. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemahaman siswa terhadap tanda baca dapat meningkat secara signifikan.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan frekuensi kesalahan penggunaan tanda baca dalam tulisan bahasa Inggris siswa SMP Takhasus Nuril Anwar. Yang kedua, menganalisis kemampuan siswa dalam mengenali kesalahan penggunaan tanda baca. Dan berikutnya, menyusun rekomendasi pembelajaran berbasis temuan lapangan untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap tanda baca dalam penulisan bahasa Inggris. Kesalahan dalam pembelajaran bahasa kedua bisa dianalisis melalui pendekatan error analysis untuk mengetahui jenis kesalahan dan penyebabnya [3] [4]. Sementara itu, kemampuan mengenali kesalahan (error recognition) menjadi keterampilan yang penting untuk meningkatkan kesadaran bahasa siswa. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa siswa EFL (English as a Foreign Language) cenderung melakukan kesalahan tanda baca karena transfer negatif dari bahasa ibu serta kurangnya pemahaman eksplisit terhadap aturan tanda baca.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan diperoleh data yang akurat mengenai jenis-jenis kesalahan tanda baca yang sering dilakukan oleh siswa serta tingkat kemampuan mereka dalam mengenalnya [10] [15]. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam aspek writing. Selain itu, siswa akan mendapatkan manfaat langsung melalui peningkatan keterampilan menulis yang lebih terstruktur dan komunikatif. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan materi ajar yang kontekstual dan berbasis kesalahan nyata siswa.

B. Metode

Rancangan Penelitian dalam rangka pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (mixed methods), dengan analisis terhadap hasil tes dan tugas menulis siswa [15]. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kolaborasi antara peneliti dan pihak SMP Takhasus Nuril Anwar. Fokus utama adalah pendampingan akademik yang berupa pelatihan intensif kepada siswa dan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan tanda baca yang benar. Proses pelaksanaan meliputi pengumpulan data awal, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan pendampingan lanjutan [5] [6]. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Siswa kelas VIII SMP Takhasus Nuril Anwar, khususnya yang menunjukkan kesulitan dalam penulisan bahasa Inggris. Serta, Guru Bahasa Inggris sebagai mitra dalam kegiatan intervensi pembelajaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Takhasus Nuril Anwar ini dirancang secara bertahap dan berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dan guru dalam penggunaan tanda

baca (punctuation) dalam penulisan bahasa Inggris. Adapun tahapan kegiatan meliputi:

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan pengumpulan data awal guna memetakan jenis kesalahan penggunaan tanda baca yang sering dilakukan oleh siswa. Teknik yang digunakan meliputi:

- a) Analisis tulisan siswa melalui tugas menulis yang telah dikumpulkan.
- b) Wawancara dengan guru Bahasa Inggris untuk mengetahui kendala dan pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini.
- c) Observasi proses pembelajaran di kelas untuk melihat praktik penggunaan tanda baca oleh siswa secara langsung.

2. Pelatihan dan Intervensi

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan menggunakan tanda baca yang tepat melalui pendekatan error recognition [7]. Kegiatan pelatihan meliputi:

- a) Identifikasi kesalahan dari teks pendek, di mana siswa diminta menandai dan memperbaiki kesalahan tanda baca.
- b) Koreksi bersama dan diskusi, agar siswa memahami alasan penggunaan tanda baca yang benar dan kesalahan yang umum terjadi.
- c) Latihan menulis ulang kalimat atau paragraf, yang ditujukan untuk membiasakan siswa menulis dengan struktur tanda baca yang sesuai dengan kaidah bahasa Inggris.

3. Pelatihan untuk guru

Selain siswa, kegiatan juga menyoal guru sebagai mitra strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan untuk guru terdiri dari:

- a) Workshop penyusunan soal dan latihan berfokus pada tanda baca, untuk memperkaya bank soal dan media pembelajaran yang kontekstual.
- b) Strategi pengajaran eksplisit tanda baca dalam kelas menulis, agar guru memiliki pendekatan pengajaran yang lebih terstruktur dan sistematis.

4. Evaluasi dan Refleksi

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan dengan mengadakan:

- a) Pre-test dan post-test pada siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan mereka dalam mengenali dan menggunakan tanda baca.
- b) Diskusi reflektif bersama guru, guna menilai keberhasilan kegiatan serta menyusun rencana tindak lanjut yang bisa diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 tulisan siswa kelas VIII SMP Takhasus Nuril Anwar ditemukan analisis data dari tulisan siswa, tes pengenalan kesalahan, dan sesi pelatihan dapat dikatakan tercapai secara bertahap. Hasil temuannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Jenis Kesalahan Tanda

Kesalahan tanda baca diklasifikasikan ke dalam tiga kategori:

- a) Misuse (penyalahgunaan): Siswa menggunakan tanda baca yang tidak sesuai dengan fungsinya. Contohnya, penggunaan tanda koma pada akhir kalimat sebagai pengganti titik.
- b) Omission (penghilangan): Siswa tidak menuliskan tanda baca yang seharusnya ada, seperti tidak menuliskan koma setelah kata penghubung (however, therefore), atau tidak menggunakan titik di akhir kalimat.

c) Addition (penambahan): Siswa menambahkan tanda baca yang tidak diperlukan, misalnya menempatkan koma di antara subjek dan predikat dalam kalimat sederhana.

Hasil menunjukkan bahwa kesalahan paling dominan adalah omission, diikuti oleh misuse, dan yang paling sedikit adalah addition. Berikut adalah tabel hasil analisis terhadap 30 tulisan siswa kelas VIII SMP Takhasus Nuril Anwar:

Tabel 1. Hasil Analisis Tulisan Siswa

No	Nama	Omission	Misuse	Addition
1	AGIEL PRATAMA	2	2	0
2	AHMAD GEIZ SAN BLABO	5	5	0
3	AHMAD IMTIAS FASHA GHINDANA	5	1	1
4	AHMAD YUSUF	2	2	1
5	AINUN NANGIM	4	4	1
6	ARIDZA FIRDHI AL GHIFARI	3	2	1
7	AZMI NAILUL HUDA	7	4	1
8	DANI SAEFULLOH	7	1	1
9	FAEZA AZKA PRATAMA	3	3	0
10	FAJRI SYAHDAN NAUFAL	5	4	2
11	FAKHRIZAL ARDHIAN RISWANTO	8	2	0
12	FEBRY IRAWAN	1	5	0
13	KUMARA GAJENDRA LATIEF	3	2	0
14	MUAFIQ BAGUS CAHYONO	3	4	2
15	MUHAMAD FAIZ AMIN	4	3	1
16	MUHAMMAD AL KANANDHA	4	3	1
17	MUHAMMAD BADRU DUJA	5	4	1
18	MUHAMMAD DZAKI MAULANA	6	2	0
19	MUHAMMAD FARZAN AHZA ARGHANI	1	4	2
20	MUHAMMAD FATKHAN HAFIDH	2	2	1
21	MUHAMMAD HAKIM ISHAQ	5	1	1
22	MUHAMMAD IRSYAD RAMADHAN	6	1	1
23	MUHAMMAD KHUSNI MUBAROK	3	3	1
24	MUHAMMAD NIZAM ARRAFA	2	2	1
25	MUHAMMAD RIZKY ARDIANSYAH	1	4	1
26	MUHAMMAD UB Aidillah AL FARUQ	3	1	0
27	NAJMU TSAQIB AHMAD	5	2	0
28	PRIMA IVANDER SUSILO	3	2	2
29	RAFI MAHARDHIKA RAMADHAN S.	2	2	0
30	RAYYAN RAFFASYAH BILLYLAH	3	1	1
Total		113	78	24
Total Kesalahan		215		

2. Perhitungan Frekuensi Kesalahan

Dari total 30 tulisan yang dianalisis, ditemukan 215 kesalahan tanda baca. Rincian distribusi frekuensi kesalahan sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Distribusi Kesalahan

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase
Omission	113	52.6%
Misuse	78	36.3%
Addition	24	11.1%
Total	215	100%

Jenis kesalahan omission paling banyak ditemukan pada penghilangan titik akhir kalimat dan koma dalam struktur kalimat majemuk [8] [9] [11]. Misuse terjadi terutama dalam penggunaan tanda seru dan tanda kutip. Addition paling sedikit, namun tetap menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi tanda baca secara keseluruhan.

3. Interpretasi Hasil Tes Pengenalan Kesalahan

Tes error recognition yang diberikan kepada siswa terdiri dari 15 soal dengan teks pendek berisi kesalahan tanda baca. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali kesalahan tanda baca masih tergolong rendah:

- a) Siswa dengan skor ≥ 12 (baik): 4 siswa (13%)
- b) Siswa dengan skor 8–11 (cukup): 11 siswa (37%)
- c) Siswa dengan skor ≤ 7 (kurang): 15 siswa (50%)

Rata-rata skor siswa adalah 8,2 dari 15, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu secara konsisten mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tanda baca. Hal ini sejalan dengan temuan analisis tulisan mereka yang menunjukkan banyak kesalahan omission dan misuse.

4. Triangulasi Data Melalui Hasil Wawancara

Untuk memperkuat temuan kuantitatif, wawancara dilakukan dengan dua guru Bahasa Inggris dan lima siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa:

- a) Guru mengakui bahwa pembelajaran tanda baca belum menjadi fokus eksplisit dalam pengajaran writing. Pembelajaran lebih sering berfokus pada struktur kalimat dan kosakata.
- b) Siswa mengaku belum memahami fungsi masing-masing tanda baca secara jelas, dan mereka belum terbiasa diberi latihan atau umpan balik yang spesifik mengenai penggunaan tanda baca.

Temuan ini memperkuat hasil analisis data kuantitatif bahwa kesalahan tanda baca terjadi karena kurangnya pemahaman konseptual dan minimnya latihan terarah [12].

Pembahasan penelitian berbasis pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kesalahan tanda baca merupakan masalah serius yang memengaruhi kemampuan menulis siswa. Dominasi kesalahan omission menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya tanda baca sebagai bagian dari struktur dan makna kalimat. Rendahnya skor dalam tes error recognition dan pernyataan guru serta siswa dalam wawancara menegaskan bahwa pengajaran tanda baca belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum kelas [13] [14]. Intervensi dalam bentuk pelatihan error recognition sangat diperlukan untuk membangun kesadaran dan keterampilan siswa dalam menulis dengan tanda baca yang benar. Kegiatan pelatihan dan refleksi bersama guru diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis bahasa Inggris secara menyeluruh di SMP Takhasus Nuril Anwar.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kesalahan tanda baca bukan sekadar kekeliruan teknis, tetapi merupakan cerminan dari kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur bahasa tulis. Ketika siswa dibiasakan untuk secara aktif mengenali dan membetulkan

kesalahan melalui pendekatan error recognition, kesadaran mereka terhadap penggunaan tanda baca meningkat. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam membimbing secara eksplisit dan terfokus. Guru yang sebelumnya menganggap tanda baca sebagai aspek minor mulai menyadari bahwa pengabaian terhadap detail ini berdampak besar terhadap kemampuan tulis siswa [14].

Berdasarkan pembahasan di atas menjelaskan bahwa Pendekatan error recognition yang digunakan juga konsisten dengan pendekatan form-focused instruction, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran bentuk-bentuk kebahasaan. Hasil kegiatan ini juga membuktikan bahwa kesadaran dan keterampilan penggunaan tanda baca dapat ditingkatkan secara signifikan jika ditangani dengan pendekatan yang tepat, terarah, dan partisipatif [12] [13] [14]. Dari kegiatan ini, beberapa hal dapat dijadikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut, antara lain:

1. Integrasi latihan tanda baca dalam pembelajaran menulis jangka panjang, bukan hanya melalui pelatihan singkat.
2. Penyusunan modul khusus tanda baca berbasis kesalahan umum siswa sebagai referensi guru dan siswa.
3. Pengembangan media interaktif seperti kuis digital atau aplikasi sederhana berbasis latihan koreksi tanda baca.
4. Monitoring berkala kemampuan siswa, agar peningkatan yang dicapai tetap terjaga dan terus berkembang.
5. Pelatihan lanjutan untuk guru tentang penilaian tulisan yang fokus pada aspek mikro yaitu tanda baca dan ejaan, bukan hanya isi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan tanda baca yang paling sering ditemukan dalam tulisan siswa SMP Takhasus Nuril Anwar adalah omission (penghilangan tanda baca), terutama titik dan koma. Selain itu, kesalahan misuse (penyalahgunaan tanda baca) dan addition (penambahan yang tidak perlu) juga ditemukan, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit.
2. Kemampuan siswa dalam mengenali kesalahan tanda baca masih tergolong rendah sebelum diberikan pelatihan. Namun, setelah dilakukan pelatihan error recognition, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penggunaan tanda baca yang tepat.
3. Guru bahasa Inggris di sekolah belum secara eksplisit mengajarkan tanda baca sebagai materi terpisah, sehingga banyak siswa yang kurang memahami fungsinya dalam struktur kalimat dan penulisan formal.
4. Kegiatan pelatihan dan intervensi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam penggunaan tanda baca, serta memberikan pemahaman baru kepada guru mengenai pentingnya pembelajaran mikro linguistik dalam konteks keterampilan menulis.
5. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berdampak positif baik bagi siswa maupun guru dalam memperbaiki aspek mekanika tulisan, khususnya tanda baca, yang selama ini kurang diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

E. Saran

Agar hasil kegiatan ini berkelanjutan dan dapat memberikan dampak jangka panjang, disarankan hal-hal berikut:

1. Pembelajaran menulis harus secara eksplisit memasukkan materi tanda baca sebagai bagian dari kurikulum writing skill di SMP Takhasus Nuril Anwar.
2. Guru perlu diberikan pelatihan lanjutan dan pendampingan rutin dalam menyusun soal dan evaluasi tulisan siswa yang menekankan pada aspek mekanika, terutama tanda baca.
3. Siswa perlu dibiasakan dengan latihan-latihan error recognition secara berkala agar terbentuk kesadaran kebahasaan sejak dini.
4. Sekolah dapat mengembangkan media pembelajaran inovatif, seperti kartu koreksi, kuis digital, atau lembar kerja interaktif yang fokus pada kesalahan tanda baca umum.
5. Kegiatan serupa dapat diperluas cakupannya ke jenjang kelas lain atau sekolah mitra sebagai bentuk pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat berkelanjutan di bidang pendidikan bahasa Inggris.

F. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP Takhasus Nuril Anwar, Maron, Purworejo atas dukungan dan kerja samanya selama proses penelitian sebagai pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga, teman, dan pihak lain yang telah memberikan dorongan serta bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, D. R., & Ampa, A. T. (2018). *An Error Analysis in the Use of Punctuation in Narrative Text at Second Grade of SMA Negeri 1 Makassar*. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris*, 7(1). doi:10.26618/exposure.v7i1.1347
- [2] Azar, B. S. (2002). *Understanding and Using English Grammar* (3rd ed.). New York: Pearson Education.
- [3] Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (3rd ed.). White Plains, NY: Pearson Education.
- [4] Corder, S. P. (1981). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press.
- [5] Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.
- [6] Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- [7] Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (10th ed.). Boston: Pearson.
- [8] Hadi, M. S., Izzah, L., & Melawati, M. (2022). *Linguistic Awareness of Teenagers: How They Apply the Role of Punctuation in English Writing*. *Scripta: English Department Journal*, 9(2), 190–197. doi:10.37729/scripta.v9i2.2305
- [9] Hyland, K. (2003). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [10] Pangke, A., Maru, M. G., & Liando, N. V. F. (2023). *Improving Students' Writing Skills Through the Use of Punctuation in Writing Descriptive Texts at SMP Negeri 3 Beo*. *JoTELL: Journal of Teaching English, Linguistics, and Literature*, 3(11). doi:10.36582/jotell.v3i11.10491
- [11] Pratiwi, B. A. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* [Error analysis of using punctuation mark by EFL students]. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 9(4). doi:10.24114/sejppgsd.v9i4.15793
- [12] Putri, D. P. (2020). "An Analysis of Punctuation Errors in Students' English Writing at Junior High School Level." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45–53.
- [13] Sijabat, H. N., Tampubolon, S., & Sidabutar, U. (2023). *An Error Analysis of Using Punctuation in Writing Narrative Text of Tenth Grade Students at SMA Gajah Mada Medan*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 2560–2573.
- [14] Straus, J., Kaufman, L., & Stern, T. (2017). *The Blue Book of Grammar and Punctuation* (11th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- [15] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.